

SOSIALISASI PENGGUNAAN BAHASA ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DAN KETAHANAN MENTAL ANAK DI RA FATHUL JABBAR

**Sulis Setiawati¹⁾, Mirza Ghulam Ahmad²⁾, Endang Sulistijani³⁾,
Nadira Paksa Maksudi⁴⁾**

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan menyosialisasikan materi terkait penggunaan bahasa yang dikaitkan dengan penanaman karakter dan ketahanan mental anak kepada orang tua atau wali murid dan guru-guru di RA Fathul Jabbar. Lokasi mitra yaitu di Jalan Kramat IV Nomor 20 RT 002/03 Lubang Buaya, Jakarta Timur. Sosialisasi dan dialog interaktif adalah metode yang digunakan kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester gasal 2024/2025. Hasil kegiatan berupa bertambahnya wawasan dan pengetahuan orang tua atau wali murid dan guru-guru mengenai penggunaan bahasa yang akan berdampak pada karakter anak dan juga ketahanan mentalnya. Hasil tersebut dapat diukur melalui umpan balik pada akhir kegiatan. Kegiatan dapat berlangsung dengan lancar dan kondusif serta diharapkan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Penggunaan Bahasa, Pendidikan Karakter, Ketahanan Mental, Anak Usia Dini

Abstract

This activity aims to disseminate material related to language use related to character building and mental resilience in children to parents or guardians of students and teachers at RA Fathul Jabbar. The partner location is at Jalan Kramat IV Number 20, RT 002/03 Lubang Buaya, East Jakarta. Socialization and interactive dialogue are the methods used in this community service activity. This activity was carried out in the odd semester of 2024/2025. The results of the activity are in the form of increased insight and knowledge of parents or guardians of students and teachers regarding language use that will impact children's character and mental resilience. These results can be measured through feedback at the end of the activity. The activity can run smoothly and conductively and is expected to be implemented sustainably.

Keywords: Use of Language, Character Education, Mental Resilience, Early Childhood

Correspondence author: Sulis Setiawati, sulisjbsi@gmail.com, Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

RA Fathul Jabbar adalah sebuah lembaga pendidikan yang setara dengan jenjang taman kanak-kanak yang berlokasi di Jalan Kramat IV No. 20 RT 002/03 Lubang Buaya, Jakarta Timur. Salah satu ciri khas RA Fathul Jabbar yaitu adanya muatan pendidikan agama Islam dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar lulusan yang dihasilkan bukan hanya siap melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah dasar, tetapi juga lulusan dengan karakter akhlak mulia.

Pihak sekolah sangat menyadari bahwa keberhasilan pendidikan anak adalah hasil kerja sama dan koordinasi yang baik antara orang tua dan guru. Anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga di lingkungan rumah masing-masing daripada di sekolah. Oleh sebab itu, perkembangan anak dalam hal perkembangan fisik dan psikomotorik/gerak, juga perkembangan kognitifnya, perkembangan bahasa, dan juga perkembangan sosial serta emosionalnya tidaklah lepas dari peran aktif dan kontribusi orang tua.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI VI versi daring, definisi kata *orang tua* yaitu 1. ayah dan ibu; 2. orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung; tetua (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024) Mengacu pada makna harfiah tersebut, kata *orang tua* mempunyai dua pengertian, yaitu *orang tua* sebagai *ayah dan ibu* dan makna yang kedua yaitu *orang tua* bermakna sebagai orang yang dituakan atau orang yang dihormati. Definisi lainnya tentang orang tua yaitu orang yang bertanggung jawab pada pendidikan pertama karena awal masa kehidupan anak dimulai bersama ibu dan bapaknya (Musthofa, 2007; Rusmaini, 2011). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa makna *orang tua* adalah ibu dan ayah atau orang-orang yang dihormati yang bertanggung jawab terhadap kehidupan seorang anak.

Dalam kehidupan sehari-hari anak akan memodel perilaku orang tuanya, apalagi pada anak yang termasuk ke dalam usia dini. Anak usia dini adalah anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang diklasifikasikan atas janin dalam kandungan sampai dengan dilahirkan, janin dilahirkan sampai dengan usia 28 hari, usia 1 bulan sampai dengan usia 24 bulan, dan usia 2 sampai dengan 6 tahun (Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, 2020). Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini merupakan masa yang sangat menentukan perkembangan di masa selanjutnya. Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar dapat disimpulkan bahwa pendidikan pada anak saat usia dini dapat meningkatkan produktivitas mereka di dunia kerja pada masa dewasanya dan juga capaian-capaian positif lainnya dalam kehidupan (Achdiyati & Kasyadi, 2014). Pendidikan dan pengasuhan yang tepat saat usia dini akan berdampak pada cara pandang anak terhadap masa depannya.

Cara pandang seorang anak terhadap dirinya akan sangat bergantung pada perlakuan orang tua kepada anak. Orang tua merupakan pendidik utama yang kelak akan menentukan kualitas kehidupan anak-anaknya kelak saat mereka dewasa (Maimun, 2018). Oleh karena itu, seyogianya orang tua bisa menjadi contoh yang layak untuk anak-anaknya dalam realitas kehidupan mereka di rumah. Penggunaan bahasa adalah salah satu hal yang dicontoh dan ditiru anak dari orang tuanya.

Menurut Kridalaksana yang dikutip oleh Chaer (Alek, 2018; Chaer, 2014) bahwa yang dimaksud dengan bahasa adalah sebuah sistem lambang atau simbol bunyi yang arbitrer atau manasuka yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk mereka

bekerja sama, saling berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri mereka. Tentunya bahasa yang baik akan berdampak secara positif terhadap perkembangan anak dan interaksi sosialnya dengan orang lain. Anak akan dapat dengan mudah diterima dalam kelompok sosialnya apabila dapat menyesuaikan diri yang ditandai dengan ketepatannya dalam penggunaan bahasa.

Selain untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri, bahasa juga dapat berdampak pada pendidikan karakter anak. Kebiasaan anak menggunakan bahasa yang baik dan positif tentu secara signifikan akan berdampak pada pembentukan karakter anak ke arah yang positif juga. Misalnya, pembiasaan mengucapkan kata *terima kasih*, *tolong*, dan *maaf* dalam aktivitas sehari-hari akan membentuk anak menjadi pribadi yang santun. Contoh lain misalnya mengucapkan salam saat masuk ruangan, permissi, atau kata-kata positif lainnya apabila dibiasakan secara konsisten tentunya akan sangat berdampak baik dalam pendidikan karakter anak.

Karakter serara harfiah bermakna sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang dapat membedakan seorang individu dengan individu yang lain; tabiat; watak; sedangkan pada kata *pendidikan* mempunyai dua makna yaitu 1. Proses, cara, perbuatan mendidik; 2. Proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia dengan pengajaran serta pelatihan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2024). Kemudian menurut Philip yang dikutip oleh Gunawan (Gunawan, 2022) karakter merupakan kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang menjadi landasan pemikiran, sikap, serta perilaku yang ditampilkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses mengubah akhlak atau budi pekerti melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menanamkan dan menumbuhkan karakter pada anak dengan usia dini sungguh sangatlah perlu dilakukan. Momentum usia dini menjadi penting karena pada masa itu anak sangat cepat belajar dan menyerap pengetahuan. Karena pada masa tersebut anak belajar dengan cara meniru atau mencontoh, cara-cara pengasuhan dengan keteladanan yang dikondisikan oleh para orang dewasa di sekitar mereka menjadi sangatlah diperlukan. Cara-cara pengasuhan yang tepat dapat berpengaruh pada proses matangnya sambungan saraf dalam tumbuh kembang anak di samping faktor lainnya seperti keturunan/genetika, masa kehamilan, dan proses kelahiran (Santrock, 2013)

Ada lima nilai utama karakter yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, integritas, serta gotong royong. Pertama, religius menggambarkan keimanan seseorang kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang dapat terlihat melalui sikap dalam pelaksanaan tuntunan agama dan kepercayaan yang diyakininya, menghargai adanya perbedaan agama, menghargai sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama dan keyakinan lain, serta hidup damai serta rukun dengan para pemeluk agama lain. Kedua, nilai nasionalisme adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan rasa setia, rasa peduli, serta penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, juga dalam hal menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya. Ketiga, kemandirian merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain atau siapapun serta menggunakan segala tenaga, pikiran, dan waktu dengan sebaik-baiknya agar harapan, mimpi, dan cita-cita dapat terwujud menjadi kenyataan. Keempat, nilai gotong-royong menggambarkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu-membahu untuk menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi serta persahabatan, memberi pertolongan kepada yang membutuhkan. Kelima, nilai integritas merupakan nilai yang menjadi dasar atas sikap yang berdasar pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat

dipercaya serta memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral).(Hasbi et al., 2019)

Kemudian terkait ketahanan dalam hal mental adalah kondisi kejiwaan seseorang yang sifatnya tidak statis/dinamis, mengandung rasa sanggup untuk mengembangkan kemampuan atau potensinya dalam kondisi yang bagaimanapun,dalam menghadapi berbagai ancaman. Ketahanan mental mempunyai delapan karakteristik yaitu *self-motivied and self-direted, positive but realistic, in control of his emotion, calm and relaxed under fire, highly energetic and ready for action, mentally alert and focus, doggedly self-confident*, dan *fully responsible*.(Setyobroto, 2001)

Jadi, berdasarkan uraian tersebut pada kegiatan abdimas semester gasal 2024/2025 tim melakukan kegiatan dengan judul “Sosialisasi Peran Penggunaan Bahasa oleh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter dan Ketahanan Mental Anak Usia Dini kepada Guru dan Wali Murid RA Fathul Jabbar”.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dua metode yaitu ceramah dan diskusi interaktif yang berjalan dengan efektif lancar dari awal hingga akhir kegiatan.

Cara penyajian dan penjelasan alur kegiatan, yaitu pertama tahap prapelaksanaan, kedua tahap pelaksanaan, ketiga evaluasi, dan keempat pelaporan. Secara keseluruhan kegiatan prapelaksanaan meliputi (1) pertemuan dengan kepala RA Fathul Jabbar, (2) Menyusun proposal pelaksanaan dan berkas-berkas lainnya terkait perizinan, (3) melakukan pengamatan lanjutan, dan (4) menyusun rancangan acara dan mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan untuk abdimas. Kemudian pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan setelah semua perjanjian dan persiapan selesai dilakukan. Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, kegiatan abdimas ini akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan parenting “Parenting Pendidikan”. Tahap ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang ada dan mencari cara penanganannya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Tahap terakhir yaitu pelaporan. Tim membuat laporan akhir sebagai bentuk tanggung jawab bahwa kegiatan telah benar-benar dilaksanakan, dengan tiga tahapan yaitu laporan awal, perbaikan laporan, dan laporan akhir.

Partisipasi yang disiapkan mitra yaitu berupa penyediaan ruangan, memastikan kehadiran peserta sosialisasi, dan alat-alat yang digunakan. Peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu laptop, proyektor, dan mikrophone. Peralatan tersebut dimanfaatkan oleh tim sebagai sarana untuk pemaparan materi kepada peserta kegiatan. Dalam pelaksanaannya, tim Abdimas menyiapkan materi dalam bentuk *power point*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rencana yang telah terjadwal dengan pihak RA Fathul Jabbar pada awal semester gasal 2024/2025, seluruh peserta dapat mengikuti pemaparan dari tim pelaksana Abdimas Unindra. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap memperhatikan aspek kesehatan yang dalam hal ini sangat didukung oleh pihak mitra,

seperti disediakan ruangan yang bersih, hand sanitizer, dan tempat mencuci tangan yang memadai.

Acara dibuka oleh Kepala RA Fathul Jabbar yaitu Ibu Saripah, S.Pd.I. Beliau menjelaskan kepada para peserta bahwa kegiatan Parenting di sekolah pada semester ini diisi oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dari Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unindra PGRI. Setelah pembukaan acara, berikutnya adalah perkenalan dan penjelasan terkait pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi yang disampaikan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Adapun paparan materi yaitu mengenai “Sosialisasi Peran Penggunaan Bahasa oleh Orang Tua dalam Pendidikan Karakter dan Ketahanan Mental Anak Usia Dini kepada Guru dan Wali Murid RA Fathul Jabbar”. Setelah paparan materi, tim mempersilakan para peserta yang merupakan para orang tua siswa RA Fathul Jabbar untuk memberikan pertanyaan dalam sesi tanya jawab.



Gambar 1 Sambutan Kepala RA Fathul Jabbar

Para peserta sangat antusias bertanya tentang penggunaan bahasa orang tua yang akan berdampak pada karakter anak dan juga ketahanan mentalnya. Setelah rampung sesi pertanyaan dari peserta dan penjelasan dari tim berikutnya yaitu kegiatan penutup dan disusul ramah tamah antar tim Abdimas dengan para peserta kegiatan.



Gambar 2 Penyampaian Materi dari tim PkM Unindra PGRI

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan wali murid/orang tua siswa RA Fathul Jabbar sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini berdampak pada wawasan orang tua tentang penggunaan bahasa orang tua yang akan berdampak pada karakter anak dan juga ketahanan mentalnya. Pada akhir kegiatan, tim memberikan pertanyaan umpan balik kepada para peserta terkait materi yang telah dipaparkan. Dari 26 peserta kegiatan yang terdiri atas wali murid dan para guru, semuanya memberikan respons bahwa mereka telah memahami dampak penggunaan bahasa orang tua terhadap karakter anak dan juga ketahanan mentalnya.



Gambar 3 Foto Bersama Tim PkM Unindra PGRI dan Peserta

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan yaitu berupa sosialisasi penggunaan bahasa kepada wali murid atau orang tua siswa di RA Fathul Jabbar, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, yaitu (1) kegiatan sosialisasi di RA Fathul Jabbar berjalan dengan lancar, (2) para peserta yaitu wali murid atau orang tua siswa di RA Fathul Jabbar sangat bersemangat mengikuti semua rangkaian acara dari awal sampai akhir, (3) para peserta kegiatan mendapat tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai dampak penggunaan bahasa orang tua yang akan berdampak pada karakter anak dan juga ketahanan mentalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dana yang diberikan melalui program PkM Hibah Unindra dengan Nomor Kontrak 1894/SP3M/KPM/LPPM/UNINDRA/XI/2025, Tanggal 25 November 2024. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat (LPPM) Universitas Indraprasta PGRI atas dukungan dan fasilitasi yang telah memungkinkan terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Kasyadi, M. (2014). *Perkembangan Peserta Didik*. Unindra Press.
- Alek. (2018). *Linguistik Umum*. Erlangga.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024, October). *KBBI VI Daring*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hasbi, M., Maryana, Suwaryani, N., Albertus, D. K., Mangunwibawa, A. A., Gracia, A., Parakasi, P., Taher, S. M., Winarsunu, T., Royanto, L. R., Fridani, L., Ramdhan, R. M., & Adnan, E. (2019). *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini* (N. Suwaryani, P. Parakasi, A. Mangunwibawa, Jakino, A. Susanto, A. D. Darnis, & S. Untoro, Eds.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maimun. (2018). *Psikologi Pengasuhan: Mengasuh Tumbuh Kembang Anak dengan Ilmu*. Sanabil.
- Musthofa, Y. (2007). *EQ untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Sketsa.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. No. 1 Tahun 2020 (2020).
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Grafika Talindo Press.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span Development 14th ed*. McGraw-HillCompanies.
- Setyobroto, S. (2001). *Psikologi Olahraga*. Jaya Sakti.